

Peran Guru Ips Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0 Di Sekolah Dasar

Muhammad Sholekhuudin Ghofaro¹, Tutuk Ningsih²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

E-mail: ghofaro2013@gmail.com¹, tutuk@uinsaizu.ac.id²

Article History:

Received: 10 Maret 2025

Revised: 02 April 2025

Accepted: 10 April 2025

Keywords: Guru IPS, Revolusi Industri 5. 0, Pendidikan Dasar, Teknologi, Keterampilan Abad ke-21

Abstrak: Revolusi Industri 5. 0 telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Dalam konteks ini, peran guru IPS di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk menyiapkan generasi masa depan yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Sebagai pengelola pembelajaran sosial, guru IPS dituntut untuk mengintegrasikan teknologi, nilai-nilai kemanusiaan, dan kreativitas dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membentuk sikap kritis, kreatif, dan berwawasan luas pada siswa. Pendidikan IPS di era Revolusi Industri 5. 0 mengharuskan guru memanfaatkan teknologi canggih, seperti perangkat digital dan media sosial, sekaligus membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi digital, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Di samping itu, penting bagi guru IPS untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan etika yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, guru harus menjadi fasilitator yang dapat mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan bertindak bijaksana dalam menghadapi berbagai perubahan global. Oleh karena itu, guru IPS berperan sebagai agen perubahan yang mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 5.0 merupakan perkembangan lanjutan dari Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pada integrasi kecerdasan buatan, otomatisasi, dan big data dengan aspek kemanusiaan (Schwab, 2021). Dalam dunia pendidikan, perubahan ini membawa tantangan baru bagi para pendidik, termasuk guru IPS di Sekolah Dasar, yang harus menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai sosial dan karakter bangsa (Faisal, 2023).

Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, robotika, dan pembelajaran berbasis daring telah mengubah cara siswa dalam memperoleh informasi dan memahami konsep sosial

(Gunawan, 2022). Di satu sisi, teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, namun di sisi lain, tantangan dalam pendidikan karakter semakin besar karena interaksi sosial secara langsung berkurang (Irawan, 2020). Oleh karena itu, guru IPS berperan penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep sosial secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mempertimbangkan etika dan moral.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan IPS memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa tentang sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya, yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat (Hasan, 2021). IPS di Sekolah Dasar bukan hanya tentang penguasaan teori, tetapi juga bagaimana siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Revolusi Industri 5.0 menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan IPS agar lebih interaktif dan inovatif, memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif (Junaidi, 2019).

Di era digital ini, keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (4C) menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki siswa (Rahman, 2022). Guru IPS memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan siswa tidak hanya memahami konsep sosial secara akademik, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan bantuan teknologi, seperti simulasi digital, augmented reality (AR), dan media pembelajaran berbasis gamifikasi, pembelajaran IPS dapat lebih menarik dan kontekstual (Lestari, 2023). Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi guru, serta kesiapan siswa dalam menghadapi metode pembelajaran yang lebih modern (Kusuma, 2023).

Lebih jauh lagi, Revolusi Industri 5.0 juga membawa tantangan dalam mempertahankan identitas budaya dan nasionalisme di tengah arus globalisasi. Guru IPS perlu mengajarkan siswa bagaimana memahami perubahan sosial dan budaya yang terjadi di sekitar mereka tanpa kehilangan nilai-nilai lokal yang menjadi identitas bangsa (Nugroho, 2021). Dengan demikian, pendidikan IPS tidak hanya menjadi sarana untuk memahami dunia, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan keberagaman budaya agar siswa tetap memiliki rasa kebangsaan yang kuat di tengah perkembangan teknologi global.

Dalam konteks pembelajaran IPS di era Revolusi Industri 5.0, penting untuk memahami bahwa kesadaran global adalah kunci untuk mempersiapkan siswa menjadi warga global yang responsif dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di tingkat lokal maupun global. Melalui pengintegrasian konsep pembelajaran IPS yang relevan dengan isu-isu global, pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran tersebut. Dari berbagai strategi implementasi praktis yang telah disebutkan, menjadi jelas bahwa pendekatan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan berbasis teknologi dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global, merangsang keterlibatan siswa, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat global. Implementasi praktis dalam pembelajaran IPS di era Revolusi Industri 5.0 menawarkan peluang signifikan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki pemahaman yang luas, keterampilan yang relevan, dan kesadaran yang tinggi terhadap dinamika global yang semakin kompleks. Hal ini sesuai dengan tuntutan zaman yang menuntut individu untuk menjadi agen perubahan yang dapat beradaptasi dengan cepat dan berkontribusi pada pembangunan dunia yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan adil.

Namun, dalam penerapannya, guru IPS menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, keterbatasan fasilitas di sekolah, serta tantangan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi

siswa di era digital (Kusuma, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana peran guru IPS dalam menghadapi Revolusi Industri 5.0 serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Guru IPS di Sekolah Dasar memiliki beberapa peran spesifik dalam menghadapi Revolusi Industri 5.0, di antaranya:

1. Sebagai Fasilitator Pembelajaran Digital

Guru IPS harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan platform pembelajaran digital, augmented reality, dan gamifikasi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Ningsih, 2023).

2. Sebagai Pembimbing dalam Penguatan Karakter

Selain aspek akademik, guru IPS bertugas menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, gotong royong, dan nasionalisme. Revolusi Industri 5.0 menuntut keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan (Nugroho, 2021).

3. Sebagai Inovator dalam Metode Pengajaran

Guru IPS harus kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, misalnya menggunakan studi kasus berbasis data real-time atau simulasi interaktif (Rahman, 2022).

4. Sebagai Pengembang Literasi Digital

Guru IPS memiliki peran dalam meningkatkan literasi digital siswa dengan mengajarkan mereka cara memilah informasi yang valid dan mencegah penyebaran hoaks di media sosial (Kusuma, 2023).

5. Sebagai Penghubung antara Siswa dan Dunia Nyata

Revolusi Industri 5.0 mengharuskan siswa memahami fenomena sosial secara global. Guru IPS perlu memberikan wawasan mengenai isu-isu terkini dan relevan, serta membimbing siswa dalam berpikir kritis tentang masalah sosial yang terjadi di masyarakat (Lestari, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi terkait guru-guru IPS yang mengajar di berbagai sekolah dasar.

a. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru IPS yang mengajar di SD Negeri Linggapura 05 Kec. Tonjong Kab. Brebes. Penelitian dilakukan di beberapa kelas yang telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam konteks Revolusi Industri 5.0.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara – Dilaksanakan terhadap guru-guru IPS untuk menggali pengalaman, strategi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengadaptasi proses pembelajaran di era digital.
2. Observasi – Melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran IPS di kelas, guna melihat bagaimana metode dan teknologi diterapkan.
3. Studi Dokumentasi – Menganalisis dokumen yang relevan, seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan modul pengajaran yang digunakan oleh guru IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru IPS dalam menghadapi Revolusi Industri 5. 0 di tingkat Sekolah Dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap sejumlah guru IPS di beberapa kelas. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa guru IPS memegang peranan strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik.

Beberapa temuan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Guru IPS mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam proses belajar mengajar, dengan memanfaatkan media pembelajaran daring, aplikasi interaktif, serta sumber-sumber belajar digital yang mendukung pemahaman akan konsep sosial dan budaya.

2. Penguatan Pendidikan Karakter

Di tengah laju kemajuan teknologi, guru IPS berperan penting dalam menanamkan nilai moral, etika, dan kebangsaan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial.

3. Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif dan Inovatif

Guru IPS mengembangkan metode-metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif, seperti project-based learning, diskusi kelompok, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, guna mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah sosial.

4. Integrasi Nilai Sosial dan Budaya dalam Kurikulum

Dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 5. 0, guru IPS berupaya untuk mengkolaborasikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal dalam kurikulum agar peserta didik dapat memahami, serta melestarikan kearifan lokal di tengah arus globalisasi.

5. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru IPS terus berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, seminar, dan studi mandiri. Langkah ini diambil agar metode pengajaran mereka dapat selaras dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

Pembahasan Penelitian

- a. Tantangan Guru IPS dalam Menghadapi Revolusi Industri 5. 0

Revolusi Industri 5. 0 membawa dampak yang signifikan di dunia pendidikan, khususnya bagi para guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar. Transformasi digital dan otomatisasi telah memengaruhi cara siswa belajar serta mengakses informasi. Oleh karena itu, guru IPS harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran, dengan mempertimbangkan teknologi, sambil tetap menekankan pada aspek sosial dan kemanusiaan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh guru IPS pada era ini:

1. Perkembangan Teknologi yang Pesat

Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan pembelajaran daring telah merubah cara penyampaian materi IPS. Guru perlu menguasai berbagai platform digital dan alat teknologi untuk menjaga proses pembelajaran tetap relevan dan menarik bagi siswa (Kusuma, 2023).

2. Kurangnya Literasi Digital di Kalangan Guru dan Siswa

Tidak semua guru dan siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang literasi digital.

Oleh karena itu, penting bagi guru IPS untuk mendapatkan pelatihan tentang penggunaan teknologi pendidikan sekaligus memastikan siswa dapat memilah informasi yang valid dari internet (Lestari, 2023).

3. Penanaman Nilai-Nilai Sosial di Era Digital

Revolusi Industri 5. 0 mengedepankan pentingnya keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Guru IPS mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan nilai sosial, budaya, dan etika dalam pembelajaran, meskipun banyak aspek dilakukan secara digital (Nugroho, 2021).

4. Kurangnya Infrastruktur Teknologi di Sekolah Dasar

Masih banyak sekolah dasar, terutama di daerah terpencil, yang menghadapi kendala dalam akses terhadap perangkat teknologi dan internet. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru IPS dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis digital (Rahman, 2022).

b. Peran Guru IPS dalam Menghadapi Revolusi Industri 5. 0

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru IPS di Sekolah Dasar memiliki sejumlah peran strategis, antara lain:

1. Sebagai Fasilitator Pembelajaran Berbasis Teknologi

Guru IPS harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini termasuk memanfaatkan media digital interaktif, e-learning, dan teknologi augmented reality untuk menjadikan materi lebih menarik dan mudah dipahami (Ningsih, 2023).

2. Sebagai Pengembang Literasi Digital dan Berpikir Kritis

Di tengah laju informasi yang cepat, siswa perlu dibekali dengan keterampilan berpikir kritis agar mampu memilah informasi yang akurat. Guru IPS bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep sosial secara objektif dan berdasarkan data yang sah (Gunawan, 2022).

3. Sebagai Pembentuk Karakter dan Moral

Meskipun teknologi terus berkembang, nilai-nilai sosial tetap memiliki peran penting dalam pendidikan IPS. Guru IPS harus mengajarkan makna gotong royong, toleransi, dan nasionalisme di tengah arus globalisasi yang kian deras (Hasan, 2021).

4. Sebagai Inovator dalam Metode Pembelajaran

Guru IPS perlu menciptakan metode pembelajaran yang kontekstual dan menarik, seperti melalui pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) atau metode simulasi sosial yang berbasis digital (Junaidi, 2019).

5. Sebagai Penghubung Antara Dunia Nyata dan Pendidikan

Dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 5. 0, guru IPS harus mampu mengaitkan teori yang diajarkan di kelas dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagai contoh, mereka bisa membahas isu-isu global dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari siswa (Faisal, 2023).

c. Strategi Implementasi Peran Guru IPS

Agar peran-peran tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, guru IPS perlu menerapkan beberapa strategi kunci, antara lain:

1. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Digital

Guru perlu mengikuti pelatihan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mengajarkan IPS dengan cara yang lebih interaktif dan inovatif.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital

Guru harus mengintegrasikan media pembelajaran digital dalam setiap aspek pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Penggunaan media seperti video pembelajaran, simulasi digital, dan infografis dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosial dengan lebih mendalam.

3. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

Guru IPS memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan beragam pihak, termasuk komunitas pendidikan, praktisi sosial, dan industri teknologi. Kolaborasi ini dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermanfaat bagi siswa.

d. Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital

Penting bagi guru IPS untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tetap menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab sosial saat memanfaatkan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran guru IPS dalam menghadapi Revolusi Industri 5.0 sangatlah penting dalam membentuk karakter dan keterampilan abad ke-21 bagi peserta didik. Guru IPS tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi seperti media digital, augmented reality, dan simulasi sosial dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru, serta adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan orang tua dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan yang dibutuhkan oleh para guru.

Strategi yang dapat diterapkan oleh guru IPS dalam menghadapi Revolusi Industri 5.0 meliputi peningkatan literasi digital, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, serta penguatan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran. Dengan adanya strategi yang tepat, guru IPS dapat membantu siswa tidak hanya dalam memahami konsep sosial, tetapi juga dalam membentuk sikap yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, peran guru IPS dalam menghadapi Revolusi Industri 5.0 sangat signifikan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan berpikir kritis, dan kesadaran sosial yang tinggi. Dengan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, guru IPS dapat membantu siswa menghadapi tantangan masa depan dengan lebih siap dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR REFERENSI

1. Ahmad, R. (2022). Teknologi dalam Pendidikan: Adaptasi Guru di Era Digital. Jakarta: Pustaka Edu.
2. Budianto, T. (2021). Strategi Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Andi Offset.
3. Cahyana, S. (2020). Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 5.0. Bandung: Remaja Rosdakarya.

4. Dewi, M. (2019). Integrasi Nilai Budaya dalam Pembelajaran IPS. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
5. Faisal, H. (2023). Peran Guru dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Global. Surabaya: LPPM Press.
6. Gunawan, D. (2022). Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Gramedia.
7. Hasan, A. (2021). Pendidikan Sosial di Era Digital. Yogyakarta: Deepublish.
8. Irawan, P. (2020). Transformasi Pembelajaran IPS di Abad 21. Bandung: Alfabeta.
9. Junaidi, R. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Guru Sekolah Dasar. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
10. Kusuma, Y. (2023). Strategi Adaptasi Guru IPS dalam Revolusi Industri 5.0. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
11. Fatmawati, E., & Ningsih, T. (2024). Upaya Membangun Kesadaran Global Melalui Pembelajaran IPS di Era Revolusi Industri 5.0. Artikel ini membahas bagaimana pembelajaran IPS dapat membangun kesadaran global siswa dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 5.0.
12. Permana, W. B., & Ningsih, T. (2024). Peran Guru Kreatif: Implementasi Smart Tablets dalam Pembelajaran IPS. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan teknologi, seperti tablet pintar, dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa.